

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dan Australia telah membangun hubungan antar negara sejak lama ini disebabkan oleh faktor utama Indonesia yang memiliki kedekatan secara geografis dengan Australia, sehingga membuat kedua negara saling bergantung satu sama lain. Hubungan Indonesia dengan Australia pada awalnya dimulai sewaktu Australia mempunyai hubungan yang erat dengan Hindia Belanda dan menjadikan Jakarta sebagai tempat dermaga untuk para kapal yang berlayar antara Australia dan Inggris. Beberapa peristiwa penting yang terjadi pada tahun 1941, yaitu perpecahan konflik di Pasifik dan krisis Singapura pada tahun 1942 ini menimbulkan penangkapan militer Australia yang berperang di Timor-Timor dan Ambon dengan tujuan untuk mendominasi wilayah kepulauan baru untuk Australia.¹

Hambatan baru yang dihadapi Indonesia ketika telah melewati proklamasi kemerdekaan adalah wilayah Indonesia tidak balik secara utuh karena Papua Barat yang masih menjadi bagian Belanda. Belanda menyatakan bahwa Papua Barat dan Papua New Guinea telah dinaungi oleh Australia sejak 1914, oleh karena itu akan terus

¹ Allan Gyngell, *Making Australian Foreign Policy*, (Cambridge University Press), hlm. 98, (2007): 1-9.

menjadi tanggung jawab Australia namun dalam supervisi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Hal ini ditindaklanjuti oleh Presiden Soekarno pada saat itu kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan tujuan untuk menentang pernyataan Belanda dan mengambil balik hak kemerdekaan Indonesia, yang akhirnya disetujui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1969 dengan catatan harus menjalani *Act of Free Choice* dimana warga Papua diberikan pilihan untuk memilih bergabung dengan Belanda atau Indonesia.² Perselisihan kepentingan ini mempengaruhi kesenjangan antara Australia kepada beberapa negara di Asia khususnya Indonesia.³

Hubungan Australia dengan Indonesia mulai diperbaiki sejak bergabungnya Indonesia di *Association of Southeast Asia Nations* (ASEAN) ditahun 1967 yang mengartikan ketertarikan Indonesia dalam membangun hubungan bilateral. Pendekatan Paul Keating perdana menteri Australia pada saat itu yang mencoba memperbaiki hubungan Australia dengan Indonesia secara aktif mengunjungi Indonesia untuk membangun kembali hubungan yang baik bersama dengan Presiden Soekarno. Secara sejarah Indonesia bahkan telah menjadi mitra dagang pertama Australia ketika suku Aborigin, penduduk asli Australia memancing dan memperdagangkan teripang kepada rekan Macassan mereka berlokasi di Makassar yang berada di barat daya sekarang

² Noonan, Andie. "Timeline of Key Events: Papua New Guinea's Road to Independence." ABC News. 2018 <https://www.abc.net.au/news/2015-09-16/timeline-of-papua-new-guinea-road-to-independence/6748374>. (diakses 23 February, 2019).

³ Elisabeth, Adriana. "Dimesi Internasional Kasus Papua" Jurnal Penelitian Politik Papua Menggugat, Jakarta, (2006): 47

disebut Sulawesi. Selama bertahun-tahun hubungan Indonesia dan Australia telah mengalami beberapa perselisihan akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia dan Australia memiliki hubungan kodependensi yang terikat dalam bidang politik, ekonomi dan sebagainya.⁴

Indonesia dan Australia memiliki hubungan yang sangat erat pada era presiden Jokowi. Hal tersebut terbukti karena tercapainya kerja sama perdagangan melalui Indonesia-Australia Comprehensive Partnership Agreement (IA-CEPA) yang bertujuan agar dapat memperluas pasar Indonesia maupun Australia sekaligus meningkatkan investasi Indonesia sebagai negara berkembang.⁵ Indonesia secara ekonomi telah membuktikan perkembangan yang drastis dari tahun ke tahun dan telah menjadi negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tercepat di Kawasan Indo-Pacific, dengan ini Indonesia menawarkan sebuah kesempatan emas untuk pembisnis Australia. Indonesia telah diperdiksi oleh para ahli bahwa di tahun 2030 dapat menjadi negara dengan ekonomi terbesar kelima menurut analisis, ini membuat Australia semakin yakin untuk mempertajam kerja sama ekonomi dan berikht serta secara aktif dalam perkembangan Indonesia.⁶ Dengan berkembangnya ekonomi Indonesia secara

⁴Luke Gosling, "Ties That Bind Indonesia and Australia." The Jakarta Post, September 2, 2019 <https://www.thejakartapost.com/academia/2019/09/02/ties-that-bind-indonesia-and-australia.html>. (diakses 28 Januari 2021)

⁵ Priyambudhi Sulistiyanto, *Indonesia-Australia Relations in the Era of Democracy : The view from Indonesian Side*, pp. 119-122. Diakses pada 20 Februari 2020.

⁶ Ghina Ghaliya dan Made Anthony Iswara "Indonesia Ratifies Long-Awaited Free Trade Deal with Australia." The Jakarta Post. February 6, 2020 <https://www.thejakartapost.com/news/2020/02/06/indonesia-ratifies-long-awaited-free-trade-deal-with-australia.html>. (diakses 23 Februari 2020).

stabil dari tahun ke tahun, Indonesia telah menjadi anggota aktif dan berpengaruh di ASEAN. Menjadi negara yang ikut berpartisipasi dalam kerja sama ekonomi regional terbesar di Asia yaitu *The Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*, memberikan peluang sangat besar bagi Indonesia untuk bekerja sama dengan negara besar yaitu China, Jepang dan Australia.

IA-CEPA menjamin adanya fasilitas perdagangan dimana perbaikan dalam prosedur administrasi bagi eksportir dan importir untuk memfasilitasi perdagangan barang, selain itu diterapkannya langkah-langkah tindakan *non-tariff measures (NTM)* dengan mekanisme kerja sama bilateral yang memungkinkan diskusi berkala mengenai NTM.

Indonesia dan Australia telah merundingkan IA-CEPA sejak perundingan pertama pada 2 November 2010 dan terus berlangsung sampai perundingan yang kesebelas pada 21 Agustus 2018. Perundingan terus dilakukan untuk meratifikasi ulang perjanjian-perjanjian yang ditetapkan agar menjamin keuntungan kedua belah pihak.⁷

Indonesia harus secara teliti melakukan perundingan dengan Australia spesifiknya dalam aspek ekonomi, ini dikarenakan Indonesia telah mengalami defisit perdagangan dengan Australia di tahun 2018 mencapai kerugian US\$8.7 miliar yang telah memberikan dampak besar bagi ekonomi Indonesia. Sudah ada peningkatan setiap

⁷ "IA-CEPA News." 2019. Department of Foreign Affairs and Trade. September 27. <https://dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/ia-cepa-news.aspx> diakses 23 Februari 2020).

tahunnya untuk memperbaiki defisit perdagangan antara Indonesia dan Australia dengan kemajuan defisit US\$3.2 miliar di tahun 2019 dan diharapkan untuk berkurang setiap tahunnya. Penting bagi Indonesia untuk melakukan negosiasi perjanjian terbaik yang menguntungkan dua arah agar IA-CEPA dapat terus berjalan dan memperbaiki ekonomi negara.⁸

Makalah penelitian ini akan fokus menuluri implikasi dari *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) dan dampak dari IA-CEPA kepada sektor perdagangan Indonesia. Dalam teori pandangan Adam Smith seorang pakar ekonomi dan falsafah, ekonomi liberal memiliki hubungan keterkaitan dengan berkembangnya ekonomi dunia. Hal ini merupakan bentuk ide dimana beliau mencetuskan bahwa, keleluasaan sebuah personil dibutuhkan agar dapat menggapai tujuan masing-masing sekaligus memfasilitasi regulasi ekonomi, mencapai efisiensi dan pertumbuhan ekonomi tanpa campur tangan oleh pemerintah dan membiarkan pasar berjalan dengan mekanisme sendirinya. Selain itu penelitian akan di fokuskan terhadap hambatan-hambatan yang dialami IA-CEPA dari perundingan satu sampai perundingan kesebelas dan mengapa Indonesia masih mengalami defisit perdagangan setelah perjanjian perdagangan bebas melalui IA-CEPA.

⁸ “Why Has the Australian Government Negotiated a Comprehensive Economic Partnership Agreement with Indonesia?” 2019. Department of Foreign Affairs and Trade. July 5. <https://dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/why-has-the-australian-government-negotiated-a-comprehensive-economic-partnership-agreement-with-indonesia.aspx> (diakses 23 Februari 2020).

1.2 Pertanyaan Penelitian

IA-CEPA menjadi peranan yang penting untuk ekonomi Indonesia maupun Australia oleh karena itu menjadi pertanyaan kendala apa saja yang dialami dalam perundingan IA-CEPA sampai memakan 8 tahun dari perundingan satu sampai sebelas dan seberapa efektif implikasi IA-CEPA terhadap sektor perdagangan luar negeri Indonesia walaupun adanya defisit perdagangan cukup tinggi di tahun-tahun terakhir. Oleh karena itu, terdapat beberapa rumusan masalah yang penulis ingin jawab dan jelaskan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apa kepentingan Indonesia melakukan kerja sama dengan Australia melalui IA-CEPA?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kebijakan perdagangan Indonesia, yang dikenal mempunyai hubungan yang erat dengan Cina dalam sektor perdagangan. Penulis menjelaskan kepentingan nasional Indonesia, yaitu tidak ingin terlalu bergantung kepada Cina dalam sektor perdagangan. Oleh karena itu, Indonesia memutuskan untuk mengaktifkan kembali perundingan IA-CEPA dengan Australia, yang juga mempunyai hubungan yang kurang baik dengan Indonesia pada era pemerintahan SBY.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai kebijakan Indonesia untuk mencapai kepentingan nasionalnya melalui hubungan bilateral, serta ditunjang oleh regionalismenya. Hubungan antar negara serta kesamaan regionalisme merupakan langkah yang tepat untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, yang terdiri dari :

BAB I : Bagian ini menjelaskan latar belakang dari penelitian yang dilakukan. Terdapat satu pertanyaan penelitian untuk diteliti, serta mencakup tujuan, kegunaan, dan sistematika penelitian.

BAB II : Pada bagian ini, peneliti menjelaskan tinjauan pustaka, yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang dapat berguna bagi penelitian penulis. Teori dan konsep juga terdapat dalam bagian ini, yang berguna sebagai kerangka berpikir untuk menjelaskan penelitian ini.

BAB III : Bagian ini terdiri dari metodologi penelitian yang berisi pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Penjelasan dari bagian ini akan berguna untuk membantu proses penelitian.

BAB IV : Penulis menjawab pertanyaan penelitian pada bagian ini, yang berfokus pada landasan teori dan konsep. Penulis menganalisa kebijakan Indonesia terhadap IA-CEPA serta hubungan bilateral dengan Australia, dan Cina.

BAB V : Bagian ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, yang terdapat rekomendasi dan saran.

